

**PERANAN EFISIENSI BIAYA TENAGA KERJA TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN MAXINE PHOTOGRAPHY**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh

**NATALIA
2013120006**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
(Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN – PT
No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)
BANDUNG
2017**

**THE ROLE OF LABOR COST EFFICIENCY TO FINANCIAL
PERFORMANCE OF MAXINE PHOTOGRAPHY COMPANY**



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Economics**

By

Natalia

2013120006

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

MANAGEMENT DEPARTMENT

(Accredited by BAN – PT

No. 227/SK/BAN-PT/AK-XVI/S/XI/2013)

BANDUNG

2017

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN



PERANAN EFISIENSI BIAYA TENAGA KERJA TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN MAXINE PHOTOGRAPHY

Oleh:

Natalia

2013120006



PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, 31 Mei 2017

Ketua Program Studi S1 Manajemen,

(Triyana Iskandarsyah, Dra., M.Si.)

Pembimbing,

(Vera Intanie Dewi, SE., MM.)

PERNYATAAN :



Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Natalia

Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 9 Desember 1994

Nomor Pokok : 2013120006

Program Studi : Manajemen

Jenis Naskah : Skripsi / ~~Laporan Kerja/ Makalah/ artikel/ laporan~~
~~magang~~

JUDUL

PERANAN EFISIENSI BIAYA TENAGA KERJA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MAXINE PHOTOGRAPHY

dengan,

Pembimbing : Vera Intanie Dewi, SE., MM

SAYA MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur, atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarsm*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan,

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat: (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang profesi, atau vikasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan penjara lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 2 Mei 2017

Pembuat pernyataan: Natalia



(Natalia)

ABSTRAK

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah sebuah perusahaan jasa fotografi yang bernama Maxine. Maxine merupakan perusahaan yang menawarkan jasa video art dan fotografi yang sudah berjalan selama kurang lebih 10 tahun dan berlokasi di Jakarta Utara. Dalam perusahaan ini peneliti melihat sebuah gejala yakni terjadinya penurunan laba perusahaan. Setelah melakukan wawancara dengan pemilik perusahaan penurunan profit ini sudah dirasakan pula sejak tahun 2014.

Kondisi usaha yang dialami perusahaan jasa fotografi Maxine ini tidak dapat dibiarkan karena akan memaksa laba perusahaan terus mengalami penurunan. Solusi terbaik yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan efisiensi biaya untuk menurunkan pengeluaran dan sekaligus meningkatkan laba. Biaya yang memiliki proporsi terbesar dalam pengeluaran perusahaan Maxine ini adalah biaya tenaga kerja. Hingga saat ini perusahaan jasa fotografi Maxine menggunakan dua tenaga kerja yakni tenaga kerja tetap dan tenaga kerja tambahan (*freelance*), maka dari itu peneliti melihat adanya peluang untuk dilakukannya efisiensi biaya dengan cara mengurangi atau tidak sama sekali menggunakan tenaga kerja tambahan dan memanfaatkan secara penuh tenaga kerja tetap dengan melakukan perubahan *job desc*.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitis, karena penelitian ini ditujukan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai objek yang diteliti untuk ditarik kesimpulan dan diberikan suatu usulan. Data yang digunakan merupakan data primer dan data sekunder, dengan teknik pengumpulan data: observasi, wawancara dan pengumpulan data keuangan perusahaan.

Hasil analisa yang didapat dari laporan keuangan perusahaan menunjukkan terdapatnya kesesuaian mengenai penurunan laba perusahaan akibat dari pembengkakan biaya tenaga kerja. Dengan perhitungan biaya tenaga kerja secara keseluruhan, diputuskan agar dilakukannya pergantian *job desc* dan pengurangan tenaga kerja tambahan (*freelance*) atau benar-benar tidak sama sekali menggunakan tenaga kerja tambahan. Dengan ini perusahaan dapat memanfaatkan tenaga kerja tetap secara maksimal. Hasil perhitungan ini memiliki peran pada peningkatan laba perusahaan.

Hasil perhitungan keseluruhan perubahan yang terjadi pada ketenagakerjaan perusahaan Maxine, membuat perusahaan dapat melakukan penghematan sebesar Rp. 133.850.000 atau sebanyak 67,31%. Oleh karena itu, guna untuk meningkatkan laba perusahaan sebaiknya perusahaan jasa fotografi Maxine melakukan perubahan pada *job desc* karyawan tetap dan mengurangi penggunaan tenaga kerja tambahan.

Kata kunci: efisiensi biaya, pergantian *job desc*, *freelance*, peningkatan laba.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmatNya penulis dapat berhasil menyelesaikan penelitiannya yang berjudul **“PERANAN EFISIENSI BIAYA TENAGA KERJA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MAXINE PHOTOGRAPHY”**. Penelitian ini ditujukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Uneversitas Katolik Parahyangan.

Penulis juga menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan, baik dari segi tata bahasa, cara penulisan, dan lain sebagainya. Untuk itu penulis sangat terbuka untuk menerima kritik, saran, dan masukan yang bersifat objektif agar menjadi pengetahuan dan membangun pribadi penulis.

Dan juga penulis merasa sangat terberkati karena penyusunan penelitian ini dapat dijalankan dengan baik berkat dari bimbingan, bantuan, dan dukungan dari sejumlah pihak. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Tuhan YME atas berkat dan rahmatNya dalam proses pembuatan skripsi ini.
2. Orang tua yang mendukung dan menenangkan penulis dalam menyusun penelitian.
3. Ibu Dr. M. Merry Marianti, selaku Dekan Universitas Katolik Parahyangan.
4. Ibu Vera Intanie Dewi, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing Skripsi Manajemen Keuangan yang telah meluangkan waktunya, memberikan arahan, saran, dan yang sabar mendampingi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Triyana Iskandarsyah Dra., M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Katolik Parahyangan dan dosen wali penulis.
6. Bapak Rraymond selaku Owner dari perusahaan jasa Maxine.
7. Seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah membekali penulis dengan ilmu, pengetahuan, dan pengalaman yang sangat bermanfaat.
8. Felix, Angel, Friska dan Nena selaku rekan sesama pejuang skripsi yang selalu bersama untuk saling membantu dalam penyelesaian laporan ini.

9. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan serta menambah wawasan bagi para pembaca agar dapat dijadikan bahan pembelajaran. Dan kepada perusahaan, agar dapat menjadi manfaat dan perbaikan perusahaan ke depannya. Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, kritik dan saran yang membangun amat diharapkan untuk menyempurnakan penelitian ini.

Bandung, 2 Mei 2017

Natalia

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR GRAFIK..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Penelitian | 1 |
| 1.2. Identifikasi Masalah | 5 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4. Kegunaan Penelitian..... | 6 |
| 1.5. Kerangka Pemikiran..... | 7 |
| BAB II TINJUAN PUSTAKA | 11 |
| 2.1. Laporan Keuangan | 12 |
| 2.1.1. Tujuan Laporan Keuangan | 13 |
| 2.1.2. Keterbatasan laporan Keuangan..... | 15 |
| 2.1.3. Jenis Laporan Keuangan | 15 |
| 2.1.3.1. Neraca | 16 |
| 2.1.3.2. Laporan Laba/rugi | 17 |
| 2.2. Manajemen keuangan..... | 18 |
| 2.3. Pengertian Manajemen Keuangan..... | 18 |
| 2.3.1. Ruang Lingkup dan Peluang dalam keuangan | 18 |
| 2.3.2. Fungsi-fungsi Manajemen Keuangan | 19 |
| 2.4. Analisis Laporan Keuangan | 20 |
| 2.4.1. Manfaat Analisis Laporan keuangan..... | 21 |
| 2.4.2. Metode Teknik Analisis Finansial | 22 |
| 2.5. Analisa Rasio Keuangan | 23 |
| 2.6. Jenis-jenis Rasio Keuangan | 24 |
| 2.6.1. Analisis Rasio Likuiditas | 25 |
| 2.6.2. Analisis Rasio Profitabilitas..... | 26 |
| 2.6.3. Analisis Rasio Aktivitas..... | 28 |
| 2.6.4. Analisis Rasio Hutang..... | 30 |
| 2.7. Manfaat Analisis Rasio Laporan Keuangan..... | 32 |

| | |
|---|-----------|
| 2.8. Biaya | 33 |
| 2.9. Penggolongan Biaya..... | 33 |
| 2.10. Pengertian Efisiensi..... | 35 |
| 2.11. Pengertian Laba..... | 36 |
| BAB III METODE DAN OBJEK PENELITIAN | 37 |
| 3.1. Metode Penelitian..... | 37 |
| 3.2. Teknik Pengumpulan Data..... | 38 |
| 3.3. Data | 38 |
| 3.4. Objek Penelitian..... | 39 |
| 3.4.1. Gambaran Umum Perusahaan..... | 39 |
| 3.5. Struktur Organisasi Perusahaan dan Uraian Tugas | 40 |
| 3.5.1. Struktur Organisasi | 40 |
| 3.5.2. Uraian Tugas | 40 |
| 3.6. Proses Order Jasa Maxine | 42 |
| BAB IV PEMBAHASAN..... | 43 |
| 4.1. Laporan Keuangan Maxine selama tahun 2015 | 43 |
| 4.1.2. Analisa Rasio Laporan Keuangan Maxine..... | 50 |
| 4.1.2.1 Rasio Likuiditas | 50 |
| 4.1.2.2 Rasio Profitabilitas | 51 |
| 4.1.2.3. Rasio Aktivitas | 53 |
| 4.1.2.4. Rasio Hutang..... | 54 |
| 4.2. Analisa Komposisi Biaya Terbesar pada Perusahaan Maxine | 55 |
| 4.3. Usulan efisiensi biaya terhadap usaha perusahaan maxine selama 2015..... | 63 |
| 4.4. Dampak efisiensi biaya terhadap kinerja keuangan perusahaan | 65 |
| 4.4.1. Analisa perbandingan tenaga kerja tetap dan tambahan sebelum dan sesudah efisiensi | 65 |
| 4.4.2. Analisis perbandingan Laporan Laba/rugi PT Maxine 2015 sebelum dan sesudah efisiensi..... | 67 |
| 4.4.3. Analisa Laporan Neraca setelah dilakukan efisiensi..... | 69 |
| 4.4.4. Analisa perbandingan Rasio Laporan Keuangan Maxine sebelum efisiensi dan sesudah efisiensi | 70 |
| 4.4.4.1. Rasio Likuiditas | 70 |
| 4.4.4.2. Rasio Profitabilitas | 71 |
| 4.4.4.3. Rasio Hutang..... | 72 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 73 |
| 5.1. Kesimpulan | 73 |

| | |
|----------------------|----|
| 5.2. Saran..... | 75 |
| DAFTAR PUSTAKA | 76 |
| LAMPIRAN..... | 78 |
| RIWAYAT HIDUP..... | 82 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 4.1 Laporan Neraca PT Maxine di tahun 2015 | 44 |
| Tabel 4.2 Laporan Laba/rugi PT Maxine Tahun 2015..... | 46 |
| Tabel 4.3 Laporan Laba/rugi Perusahaan maxine per bulan tahun 2015..... | 48 |
| Tabel 4.3 Laporan Laba/rugi Perusahaan maxine per bulan tahun 2015 (Lanjutan) | 49 |
| Tabel 4.4 Laporan Arus Kas PT Maxine 2015 | 50 |
| Tabel 4.5 Rasio Likuiditas PT Maxine Tahun 2015 | 51 |
| Tabel 4.6 Rasio Profitabilitas PT Maxine Tahun 2015..... | 52 |
| Tabel 4.7 Rasio Aktivitas PT Maxine Tahun 2015..... | 54 |
| Tabel 4.8 Rasio Hutang PT Maxine Tahun 2015 | 55 |
| Tabel 4.9 Laporan Laba/rugi <i>common size</i> PT Maxine 2015 sebelum efisiensi . | 57 |
| Tabel 4.10 Laporan Laba/rugi <i>common sixe</i> Perusahaan maxine tahun 2015 sebelum esfisiensi..... | 59 |
| Tabel 4.10 Laporan Laba/rugi <i>common sixe</i> Perusahaan maxine tahun 2015 sebelum efisiensi (Lanjutan)..... | 60 |
| Tabel 4.11 Data Gaji Karyawan PT Maxine tahun 2015 sebelum efisiensi..... | 62 |
| Tabel 4.12 Data Biaya Freelance tahun 2015 sebelum efisiensi..... | 63 |
| Tabel 4.13 Data Gaji Karyawan PT Maxine tahun 2015 setelah efisiensi..... | 65 |
| Tabel 4.14 Perbandingan Biaya Gaji sebelum dan sesudah Efisiensi..... | 66 |
| Tabel 4.15 Data Biaya <i>Freelance</i> tahun 2015 sesudah efisiensi | 67 |
| Tabel 4.16 Tabel perbandingan laporan laba/rugi PT Maxine tahun 2015 sebelum dan sesudah efisiensi | 69 |
| Tabel 4.17 Laporan Neraca PT Maxine setelah dilakukan efisiensi | 70 |
| Tabel 4.18 Rasio Likuiditas PT Maxine sebelum dan setelah dilakukan efisiensi | 71 |
| Tabel 4.19 Rasio Profitabilitas PT Maxine sebelum dan setelah dilakukan efisiensi | 72 |
| Tabel 4.20 Rasio Hutang PT Maxine sebelum dan setelah dilakukan efisiensi ... | 73 |

DAFTAR GRAFIK

| | |
|---|----------|
| Grafik 1.1 Perbandingan Omset dan Profit Tahun 2015 | 3 |
| Grafik 1.2 Perbandingan Omset, Beban Usaha, dan Laba Tahun 2015..... | 4 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----------|
| Gambar 3.1 Struktur Organisasi perusahaan Maxine..... | 41 |
|--|-----------|

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dikutip dari *online news* republika.co.id, Di Indonesia, sektor industri kreatif mampu menjadi perhatian dengan sumbangan produk domestik bruto (PDB) yang cukup besar. Selain itu, pertumbuhan industri ini juga relatif stabil. Berdasarkan data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) tahun 2013 lalu, industri kreatif telah menyumbang sebesar 7,05 persen pada PDB nasional. Nilai tambah ekonomi kreatif tahun itu mencapai Rp 641 triliun. Sejak 2010 lalu, sumbangan ekonomi kreatif pada PDB nasional memang di kisaran 7,13 persen dengan rata-rata nilai tambah sekitar Rp 555 triliun. Setiap tahun ekonomi kreatif di Indonesia mengalami pertumbuhan rata-rata sekitar 5,09 persen.

Dilihat dari kontribusi tenaga kerja, tahun 2013 lalu sektor ekonomi kreatif mampu menarik pekerja sebanyak 11,8 juta orang, tumbuh sekitar 0,62 dari tahun sebelumnya sebanyak 11,7 juta. Tingkat partisipasi tenaga kerja di sektor ekonomi kreatif juga menyumbang sebesar 10,72 persen pada 2013. Rata-rata tiap tahun tingkat partisipasi tenaga kerja ekonomi kreatif sebesar 10,65 persen dari seluruh ketenagakerjaan nasional. Jika dilihat dari pertumbuhan jumlah perusahaan ekonomi kreatif, tahun 2013 lalu tumbuh sekitar 0,41 persen, yaitu sebanyak 5,42 juta dibanding tahun sebelumnya sebanyak 5,39 juta perusahaan.

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Mari Elka Pangestu menargetkan sektor ekonomi kreatif di Indonesia dapat memberi kontribusi sebesar delapan hingga sembilan persen pada PDB nasional. Sedangkan, tingkat partisipasi tenaga kerja ditarget mencapai 11 hingga 12 persen dari total tenaga kerja nasional. Langkah yang dirumuskan pemerintah untuk mengejar target tersebut, yakni membuat roadmap strategi pengembangan subsektor ekonomi kreatif 2015 hingga 2019 yang berbasis pada teknologi, kreativitas dan kelembagaan. "Fokus pengembangan subsektor ekonomi kreatif pada periode 2015 hingga 2019 adalah peningkatan daya saing industri kreatif dengan pemanfaatan iptek secara optimal dan

pengembangan kreativitas dan kelembagaan industri kreatif," kata Mari Elka dalam keterangan persnya.

Pada tahun 2017 dikutip dari kompas.com Kepala Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf), Triawan Munaf menjelaskan bahwa pemerintah sedang berupaya melakukan transformasi dari ekonomi ekstraktif yang bergantung pada pemanfaatan sumber daya alam menjadi ekonomi kreatif. Triawan Munaf mengatakan "Diharapkan ekonomi kreatif berkembang menjadi *soft power* yang dapat diandalkan oleh Indonesia untuk meningkatkan posisi di pasar global." Menurutnya, seiring dengan berkembangnya industri kreatif nasional, diperlukan juga jaringan atau konektivitas di tengah persaingan pasar global.

Keberadaan industri kreatif di Indonesia telah cukup lama dikenal oleh masyarakat Indonesia. Menurut agribisnis.co.id, di Indonesia terdapat berbagai macam sektor industri kreatif dan perkembangan setiap tahunnya semakin meningkat. Salah satu sektor industri kreatifnya adalah sektor video, film, dan fotografi. Sub sektor industri video, film, dan fotografi, sama halnya dengan industri fashion yang berkembang pesat. Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi produksi video, film, dan jasa fotografi, serta distribusi rekaman video dan film sedang mengalami masa pertumbuhan yang terbilang cukup pesat juga (ilmuseni.com).

Maxine Photograpy merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang fotografi dan video art. Maxine didirikan dan dijalankan oleh bapak Raymond selaku *owner* dan fotografer utama. Maxine ini berlokasi di Kelapa Gading, Jakarta Utara yang sudah berjalan selama 10 tahun. Selama 10 tahun berjalan, Maxine masih belum memiliki laporan keuangan yang baku dan terbilang masih menggunakan laporan keuangan sederhana. Maka dari itu sebelum peneliti melakukan analisa laporan keuangan Maxine, peneliti membuat laporan keuangan yang sistematis untuk perusahaan Maxine terlebih dahulu.

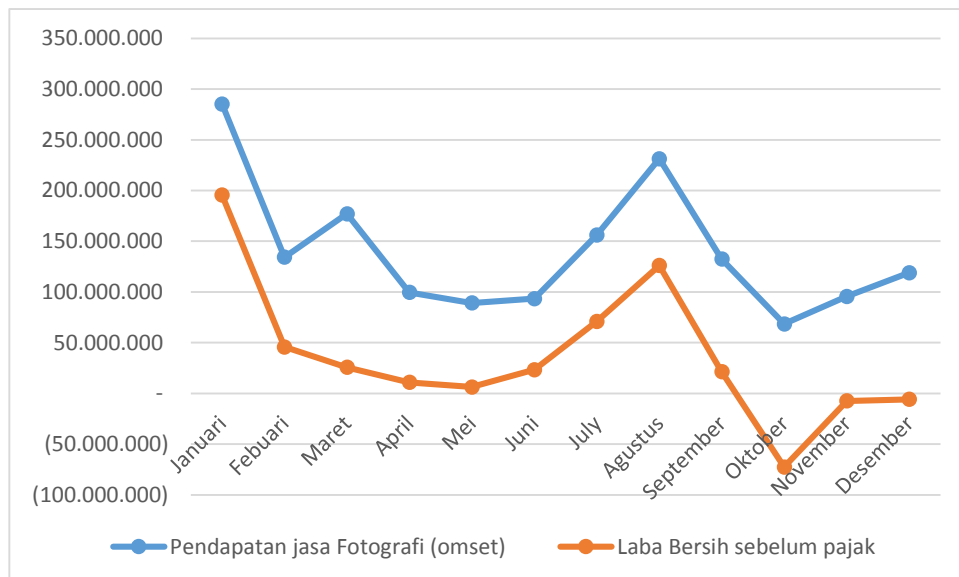
Dalam laporan keuangan diperoleh informasi adanya peningkatan tingkat penjualan. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan bapak Raymond selaku *owner* Maxine, didapati adanya keluhan langsung dari pemilik mengenai beberapa tahun terakhir ini perusahaan Maxine sedang mengalami penurunan *profit*. Hal ini dirasakan bapak Raymond sejak tahun 2014 hingga saat ini. Dalam kondisi ini Bapak Raymond juga merasakan semakin banyaknya pesaing-pesaing dibidang jasa

fotografi. Maka dari itu, Beliau bekerja ekstra dan gencar dalam mencari konsumen. Strategi pemasaran pun juga telah dilakukan dengan mengurangi harga paket-paket yang perusahaan tawarkan. Sehingga membuat omset(pendapatan jasa) Maxine tinggi.

Seiring berjalannya waktu, pemilik merasakan dengan effort yang dikeluarkan itu tidak sebanding dengan hasil yang didapatkan. Dengan maksud, omset(pendapatan jasa) terlihat meningkat, namun pada kenyataannya *profit* perusahaan mengalami penurunan.

Grafik 1.1

Perbandingan Omset dan Profit Tahun 2015



Sumber: Laporan laba/rugi PT. Maxine 2015

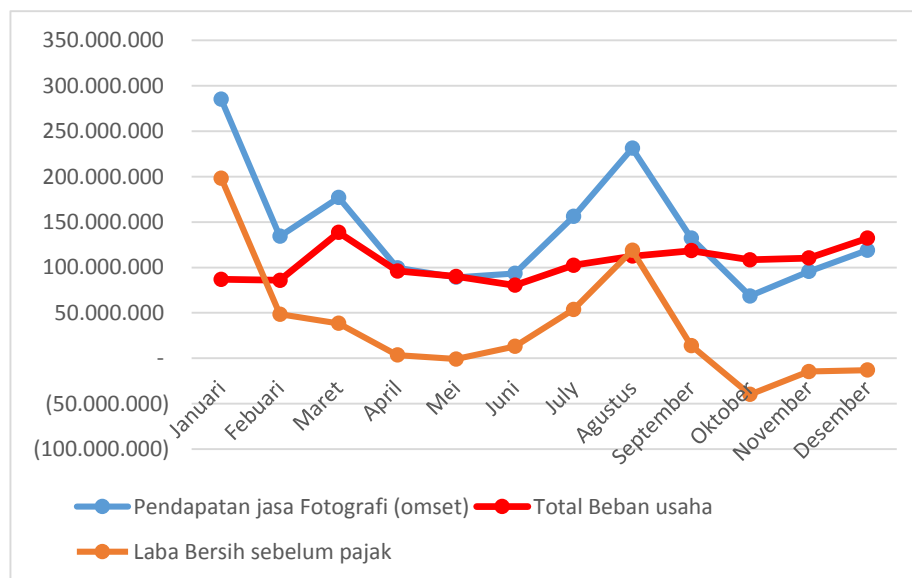
Dari peristiwa-peristiwa yang terjadi diatas, selama sepanjang tahun dapat dilihat garis laba bersih sebelum pajak berada dibawah garis omset. Terdapat pula peristiwa pada sekitar bulan Maret, dimana jasa foto maxine ini sedang mengalami kenaikan tetapi profit yang didapat tetap(*stagnan*), tidak berubah, bahkan turun perlahan. Melihat kejadian ini, wajar sekali pada saat wawancara dengan owner dari perusahaan maxine, pak Raymond selaku owner bingung dan merasakan kejanggalan dimana omset mereka jika dilihat secara garis besar mengalami

peningkatan tetapi profit yang dirasakan menurun. Bahkan di akhir-akhir tahun, yakni di bulan oktober, november, dan desember perusahaan maxine ini mengalami penurunan profit hingga mencapai kerugian.

Setelah peneliti menelusuri laporan keuangan perusahaan maxine lebih dalam, ditemukan bahwa terdapat beban usaha yang berlebih pada beban-beban tertentu. Beban usaha yang membengkak ini tidak dapat dibiarkan dan harus segera diatasi. Bila tidak diatasi maka akan membahayakan kesehatan perusahaan, salah satunya seperti penurunan profit. Terdapatnya beban usaha yang tidak efisien ini dapat dilihat lebih jelas melalui grafik dibawah ini;

Grafik 1.2

Perbandingan Omset, Beban Usaha, dan Laba Tahun 2015



Sumber: Laporan laba/rugi PT. Maxine 2015

Dengan kondisi bisnis yang dialami PT Maxine untuk dapat tetap bertahan, tentu saja perusahaan harus dapat meningkatkan laba, didasari dari teori persamaan $Laba/Rugi = Total\ Pendapatan - Total\ Biaya$. Karena itu apabila tidak

memungkinkan untuk meningkatkan penjualan solusi untuk meningkatkan laba adalah dengan melakukan penghematan atau efisiensi biaya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diceritakan penulis diatas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Efisiensi Biaya Tenaga Kerja terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Maxine Photography”**

1.2. Identifikasi Masalah

Setelah melihat latar belakang yang sudah dituliskan penulis sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas oleh penulis secara lengkap dan jelas.

Permasalahan ini antara lain:

1. Bagaimana laporan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan maxine selama 2015?
2. Bagaimana komposisi biaya terbesar pada perusahaan maxine dilihat melalui analisa laporan keuangan analisa *common size*?
3. Bagaimana usulan efisiensi biaya terhadap usaha perusahaan maxine?
4. Bagaimana dampak efisiensi biaya terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan penelitian penulis berdasarkan identifikasi masalah di atas, antara lain:

1. Mengetahui laporan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan maxine selama 2015.
2. Mengetahui komposisi biaya terbesar pada perusahaan maxine dilihat melalui analisa laporan keuangan analisa *common size*.
3. Mengetahui usulan efisiensi terhadap usaha perusahaan maxine selama 2015.
4. Mengetahui dampak efisiensi biaya terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Beberapa kegunaan yang diharapkan penulis melalui penelitian ini, agar dapat menjadi manfaat untuk beberapa subjek-subjek, antara lain:

1. Untuk Penulis sendiri

Sebagai pengalaman yang tidak terlupakan dan dapat menjadi pembelajaran dan bekal atas wawasan dan ilmu-ilmu keuangan. Dan juga merupakan kesempatan bagi penulis untuk mencoba menerapkan teori-teori yang sudah dipelajari selama perkuliahan ini ke dalam kehidupan nyata sehari-hari.

2. Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, diharapkan dapat memberikan perbaikan-perbaikan, saran, maupun solusi bagi perusahaan yang bersangkutan. Dan dapat membuat perusahaan tetap dalam keadaan yang sehat, terutama pada bagian finansial.

3. Masyarakat umum serta lembaga-lembaga yang membutuhkan

Diharapkan agar peneliti ini dapat memberikan informasi-informasi mengenai laporan keuangan beserta alat menghitungnya. Dan dapat digunakan untuk pembelajaran untuk studi-studi selanjutnya.

1.5. Kerangka Pemikiran

Salah satu faktor penting yang harus dimiliki perusahaan adalah laporan keuangan. Seluruh informasi mengenai keuangan suatu perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apa bila memiliki laporan keuangan yang sistematis. Menurut Harahap (2009:105) “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan posisi keuangan.”

Dengan lengkapnya data-data keuangan, maka dilakukanlah analisis laporan tersebut. Analisis laporan keuangan sangat penting untuk dilakukan agar perusahaan dapat mengetahui masalah yang terjadi dalam suatu perusahaan. Menurut Harahap (200:35) “Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.”

Dalam penelitian ini, teknik analisis digunakan adalah teknik analisis komparatif/horizontal, analisis *common size*, dan analisis rasio-rasio keuangan. Analisis komparatif digunakan untuk melihat kecenderungan, perkembangan perusahaan selama periode tertentu yang sudah berlaku dan periode yang akan datang, baik kecenderungan naik, turun, maupun tetap (Harahap, 2009:243-249). Analisa *common size* menurut Sundjaja, R. S., Barlian, L., & Sundjaja, D. P., (2013:168-169), laporan Laba Rugi dapat dibuat dalam bentuk *Common size*, yaitu dengan menyatakan satuan nilai rupiah pada setiap pos menjadi satuan nilai persen terhadap penjualan. Sedangkan laporan neraca juga dapat dibuat dalam bentuk *Common size*, yaitu dengan menyatakan satuan nilai rupiah pada setiap pos menjadi satuan nilai persen terhadap total aktiva atau total pasiva.

Jika perusahaan ingin mencapai laba dan tujuan yang diinginkan, maka diperlukan juga alat untuk melihat dan menilai secara keseluruhan kinerja keuangan agar tetap pada kondisi yang baik, yakni dengan menggunakan analisa rasio-rasio keuangan. Analisis rasio keuangan menurut Sundjaja, R. S., Barlian, L., & Sundjaja,

D. P., (2013:165), adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan. Analisis rasio dapat terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio hutang.

- Rasio Likuiditas (*liquidity ratios*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

1. **Modal kerja bersih**, merupakan alat ukur ikuiditas yang diperoleh dari aktiva lancar dikurangi pasiva lancar. Angka yang diperoleh dari aktiva lancar dikurangi pasiva lancar. Angka yang diperoleh tidak bermanfaat jika dibandingkan dengan perusahaan lain tetapi dapat dimanfaatkan untuk pengendalian intern.

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Pasiva Lancar}$$

2. **Rasio Lancar**, merupakan alat likuiditas yang diperoleh dengan membagi aktiva lancar dengan pasiva lancar

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Pasiva Lancar}}$$

- Rasio Profitabilitas dan Rentabilitas (*profitability ratios*), yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva.

1. **Marjin laba operasi**, adalah ukuran presentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi kecuali bunga dan pajak atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan.

Marjin laba operasi mengukur laba yang dihasilkan murni dari operasi perusahaan tanpa melihat beban keuangan (bunga) dan beban dari pemerintah (pajak).

$$\text{Marjin laba operasi} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

- Rasio Aktivitas (*activity ratios*), yang menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan.

1. **Perputaran piutang** yang mengukur perbandingan penjualan perusahaan dan besarnya piutang yang belum ditagih. Jika perusahaan mempunyai kesulitan dalam penagihan, maka perusahaan mempunyai saldo piutang yang besar dan rasionya rendah. Sebaliknya, jika perusahaan mempunyai kebijakan kredit dan prosedur penagihan yang baik maka saldo piutang rendah sehingga rasionya tinggi.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

2. **Rata-rata Periode Tagih** adalah jumlah rata-rata waktu yang diperlukan untuk menagih piutang. Rasio tersebut bermanfaat untuk mengevaluasi kebijakan pinjaman dan kebijakan penagihan.

$$\text{Rata - rata Periode Tagih} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Rata - rata Penjualan per hari}}$$

3. **Rata-rata Periode Bayar** adalah jumlah rata-rata waktu yang diperlukan untuk membayar hutang usaha.

$$\text{Rata - rata periode bayar} = \frac{\text{Hutang Usaha}}{\text{Rata - rata Penjualan per hari}}$$

4. **Perputaran Total Aktiva**, menunjukkan efisiensi di mana perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan. Pada umumnya semakin tinggi perputaran aktiva, semakin efisien penggunaan aktiva tersebut.

$$\text{Perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

- Rasio Solvabilitas (*leverage atau solvency ratios*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.
1. **Rasio Hutang**, mengukur besarnya total aktiva yang dibiayai oleh kreditur perusahaan. Semakin tinggi rasio tersebut semakin banyak uang kreditur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba.

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Setelah dilakukan analisa maka dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan. Hampir setiap perusahaan mempunyai tujuan yang sama yakni untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal atau laba. Dan bagi perusahaan yang ingin tetap mendapatkan keuntungan yang maksimal dan berada dalam kondisi di tengah-tengah persaingan yang sangat aktif dan kompetitif ini tidaklah gampang. Menurut Mahmud M. Hanafi (2010:32), “Laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan, yang didefinisikan sebagai berikut: Laba = Penjualan – Biaya.” Maka dari itu, untuk mencapai keuntungan yang maksimal dibutuhkan manajemen biaya yang efisien.

Menurut Mulyadi (2012:3), pengertian biaya dibagi kedalam arti luas dan sempit seperti berikut: “Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam suatu uang, yang telah terjadi atau mungkin terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam arti sempit biaya merupakan bagian dari harga pokok yang dikorbankan dalam usaha untuk memperoleh penghasilan.” Jika pengelolaan biaya suatu perusahaan baik, maka setiap biaya akan keluar secara efisien dan tidak akan menjadi masalah besar bagi perusahaan di masa yang akan datang.

Dalam sebuah perusahaan, efisiensi diperlukan karena dengan melakukan efisiensi akan menghemat pengeluaran dan biaya, dan juga dapat meningkatkan kinerja dan semangat kerja semua karyawan yang bekerja dalam sebuah perusahaan atau organisasi. Menurut Mulyadi (2007:63) di dalam bukunya mengatakan bahwa, “Efisiensi adalah ketetapan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu

dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga da biaya. Efisiensi juga berarti rasio antara *input* dan *output* atau biaya dan keuntungan”

Dengan ini, penulis berharap dapat memberikan hasil yang dapat menunjukkan kekurangan dan hambatan-hambatan yang harus diperbaiki, dan keunggulan-keunggulan yang harus dipertahankan dan ditingkatkan perusahaan. Serta membantu perusahaan dalam mengevaluasi tindakan apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangannya untuk tahun-tahun mendatang.

